

Peran conjunction dalam kalimat bahasa inggris

Megi Melani

Universitas Djuanda, megimelani06@gmail.com

ABSTRAK

Penguasaan kata sambung adalah elemen krusial dalam keterampilan bahasa Inggris karena berfungsi dalam menciptakan hubungan antar gagasan dan menghasilkan kalimat yang teratur. Namun, kemampuan mahasiswa dalam memakai kata sambung dengan benar masih belum optimal, sehingga perlu pemahaman yang lebih dalam tentang cara mereka memahami dan menggunakan kata penghubung tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pandangan serta pengalaman mahasiswa dalam memahami dan menggunakan kata sambung dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara langsung dengan dua mahasiswa dari program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Informasi dikumpulkan melalui sepuluh pertanyaan terstruktur yang mengeksplorasi pemahaman, pengalaman belajar, tingkat kesulitan, preferensi dalam penggunaan, serta strategi mereka dalam memahami kata sambung. Analisis dilakukan dengan cara mendeteksi pola jawaban dan mengelompokkan hasil berdasarkan fungsi, tantangan, dan praktek penggunaan kata sambung dalam berkomunikasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kedua mahasiswa menganggap kata sambung sebagai bagian penting untuk menyusun kalimat yang teratur, mengalir, dan mudah dipahami. Mereka cenderung lebih sering memakai kata sambung sederhana seperti "and," "but," dan "because" karena dianggap lebih praktis dan familiar, sedangkan kata sambung yang lebih kompleks seperti "although," "however," atau "whereas" masih terasa membingungkan. Kata sambung terbukti membantu mereka dalam merangkai kalimat panjang dengan struktur yang lebih baik dan menghindari kalimat yang terputus-putus. Proses belajar mereka berlangsung secara bertahap melalui pembelajaran formal di sekolah, praktik menulis, dan membaca teks dalam bahasa Inggris. Keduanya menekankan bahwa latihan yang berulang, membaca contoh, dan memahami konteks merupakan strategi terbaik untuk menguasai penggunaan kata sambung. Penelitian ini memiliki batasan karena jumlah partisipan yang sangat sedikit sehingga hasil tidak bisa digeneralisasikan secara luas. Selain itu, data yang diperoleh hanya merefleksikan pandangan, bukan kemampuan sebenarnya dalam menggunakan kata sambung. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya pembelajaran kata sambung untuk meningkatkan keterampilan menulis dan komunikasi mahasiswa. Penelitian lebih lanjut disarankan melibatkan lebih banyak peserta dan menggabungkan wawancara dengan analisis tulisan mahasiswa untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Temuan ini dapat menjadi dasar pengembangan strategi pembelajaran tata bahasa yang lebih praktis, khususnya dalam memahami dan menerapkan kata sambung secara efektif.

Kata Kunci: Conjunction, Penggunaan Bahasa Inggris, Pendidikan Guru Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Conjunction adalah elemen utama dalam tata bahasa bahasa Inggris, yang bertugas menghubungkan kata, frasa, klausa, atau kalimat untuk membentuk keterkaitan logis dan alur yang mulus (Gullit Tornado & Julien Arief, 2020). Signifikansi peran conjunction terlihat dari kemampuannya meningkatkan kesatuan dan kedalaman ungkapan, sehingga memungkinkan penyampaian gagasan yang lebih halus dan tepat. Tanpa conjunction, kalimat bahasa Inggris akan tampak terpecah dan kurang efisien, sebab bahasa ini sangat mengandalkan struktur yang saling terjalin untuk menyusun argumen, menunjukkan perbedaan, atau menjelaskan hubungan penyebab-akibat (Berdiqulova, 2025). Sebagai contoh, conjunction seperti "and" (untuk penambahan), "but" (untuk kontras), dan "because" (untuk penjelasan) memiliki fungsi penting dalam komunikasi akademik, profesional, dan sehari-hari, yang membantu mencegah miskomunikasi serta meningkatkan kejelasan (Aditya Nugraha et al., 2015). Lebih lanjut, conjunction berkontribusi dalam pembentukan kalimat majemuk atau kompleks, yang krusial untuk mengungkapkan pemikiran yang lebih mendalam, misalnya dalam esai akademik atau laporan bisnis, di mana hubungan antaride harus eksplisit dan terorganisir (Nur et al., 2024).

Dalam lingkup pendidikan tinggi, mahasiswa secara ideal diharapkan memiliki kompetensi bahasa Inggris yang menyeluruh, termasuk penguasaan grammar seperti conjunction, agar dapat terlibat aktif dalam diskusi internasional, menyusun esai yang terstruktur, dan berkomunikasi efektif di dunia kerja (Sanosi, 2024). Kompetensi ini meliputi pemahaman mendalam terhadap struktur kalimat, kosakata, dan nuansa budaya, yang memungkinkan mereka menganalisis teks, berdebat, serta bekerja sama secara lintas budaya. Idealnya, mahasiswa mampu menerapkan conjunction secara akurat untuk menghasilkan tulisan yang logis dan meyakinkan, serta berbicara dengan kelancaran tinggi (Karsa et al., 2023). Namun, dalam praktiknya, banyak mahasiswa di Indonesia mengalami hambatan besar dalam menguasai hal ini. Berdasarkan observasi umum dan penelitian terkait, kemampuan bahasa Inggris

mahasiswa sering kali terbatas pada tingkat dasar, dengan kesulitan dalam penerapan conjunction yang benar, yang mengakibatkan kalimat mereka menjadi tidak terhubung atau bahkan salah bentuk (Ardiansyah & Harjanti, 2023). Kondisi ini dapat mengganggu pencapaian akademik, seperti dalam tugas penulisan atau presentasi, serta menurunkan rasa percaya diri mereka dalam situasi komunikasi global. Faktor-faktor seperti minimnya eksposur bahasa Inggris di lingkungan sehari-hari, metode pengajaran yang kurang menekankan grammar praktis, dan motivasi yang rendah turut memperburuk kesenjangan ini (Murti, 2024). Oleh sebab itu, penelitian mengenai peran conjunction penting untuk mengidentifikasi kesenjangan tersebut dan mendorong pengembangan strategi pembelajaran yang lebih baik, seperti pengintegrasian conjunction dalam latihan present simple untuk memperkuat dasar-dasarnya (Ezquerro et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode wawancara yang dilakukan secara langsung dengan dua mahasiswa prodi pendidikan guru sekolah dasar.

No	Pertanyaan
1.	Menurut kamu, apa sih yang kamu tahu tentang conjunction dalam Bahasa Inggris?
2.	Kamu biasanya nemu conjunction itu di bagian mana saat belajar atau baca teks?
3.	Conjunction apa yang paling sering kamu pakai?
4.	Menurut kamu, kenapa sih conjunction itu penting dalam sebuah kalimat?
5.	Ada nggak conjunction yang menurut kamu agak membingungkan?
6.	Waktu bikin kalimat panjang, kamu ngerasa conjunction ngebantu nggak?
7.	Kamu belajar conjunction pertama kali dari mana?

8.	Menurut kamu, pakai conjunction bikin kalimat jadi lebih enak dibaca nggak?
9.	Kamu lebih suka conjunction yang simpel atau yang panjang?
10.	Cara kamu biar cepet ngerti conjunction itu gimana?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam wawancara dengan dua mahasiswa mengenai penggunaan conjunction dalam bahasa Inggris, terungkap bahwa kata penghubung ini memegang peranan penting dalam membangun kalimat yang terstruktur dengan baik dan mudah dimengerti. Kedua mahasiswa sepakat bahwa conjunction berfungsi sebagai elemen penting yang menghubungkan kata, frasa, atau klausa sehingga kalimat dapat mengalir dengan lancar dan tidak terputus-putus (Sya et al., 2021). Dengan conjunction, kalimat menjadi lebih padu dan mengikat berbagai gagasan menjadi satu kesatuan sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas bagi pembaca maupun pendengar (Shahzad et al., 2024).

Mereka mengamati bahwa conjunction biasanya diletakkan di tengah kalimat, tepat sebagai penghubung antara dua ide atau klausa yang berbeda (Zhang et al., 2024). Letak seperti ini menegaskan fungsi conjunction sebagai penghubung yang membantu menyatukan bagian-bagian kalimat, sehingga transisi antar gagasan menjadi lebih halus dan runtut. Peletakan yang tepat ini sangat memudahkan pembaca dalam mengikuti alur pikiran tanpa kebingungan yang sering muncul ketika kalimat dipisah-pisah tanpa kata penghubung yang jelas (Inst & Khalid, 2025).

Dalam pemilihan jenis conjunction, kedua mahasiswa cenderung memilih kata sambung yang sederhana dan kerap digunakan sehari-hari, seperti “and,” “but,” dan “because” (Sya & Helmanto, 2020). Mereka merasa bahwa conjunction jenis ini sangat praktis, mudah diingat, dan efektif untuk menjalin hubungan antara gagasan yang terkait langsung maupun yang menunjukkan sebab-akibat atau perbandingan. Penggunaan conjunction sederhana sangat membantu dalam komunikasi sehari-hari

karena kalimat menjadi lebih lengkap dan teratur tanpa perlu dipecah menjadi kalimat-kalimat pendek yang terpisah.

Namun demikian, mereka juga mengakui bahwa terdapat beberapa conjunction yang dianggap sulit, terutama yang menunjukkan pertentangan atau perbedaan makna yang lebih rumit seperti “although,” “even though,” “however,” dan “whereas” (Hamed, 2014). Penggunaan conjunction ini memerlukan perhatian lebih pada struktur kalimat agar pesan yang ingin disampaikan tidak salah tafsir dan hubungan ide antar bagian kalimat tetap jelas. Tantangan ini muncul karena penggunaan yang kurang tepat dapat mengubah arti kalimat atau membuatnya sulit untuk dipahami (Darweesh & Kadhim, 2016).

Dalam hal membuat kalimat yang panjang, penggunaan conjunction sangat memberikan manfaat. Conjunction memungkinkan penggabungan beberapa gagasan menjadi satu kalimat yang koheren dan tersusun dengan rapi, sehingga pesan dapat disampaikan sekaligus tanpa membuat kalimat menjadi berantakan atau kehilangan makna (Sya et al., 2022). Mahasiswa pertama menegaskan bahwa conjunction membantu membuat kalimat lebih terstruktur dan mudah dipahami, sedangkan mahasiswa kedua menambahkan bahwa kata penghubung ini mencegah kalimat terputus-putus sehingga menjaga kelancaran alur dan ide.

Proses belajar mengenai conjunction menurut kedua mahasiswa berlangsung secara bertahap dan intensif. Mahasiswa pertama belajar conjunction melalui pengajaran guru bahasa Inggris di sekolah dan kemudian mengasah kemampuan tersebut dengan latihan menulis serta membaca berbagai buku berbahasa Inggris (Yousef Salman Al Shamalat & Binti Abdul Ghani, 2020). Sedangkan mahasiswa kedua mulai mengenal conjunction sejak SD dan terus melatih penerapannya dalam berbagai situasi, baik akademik maupun dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pengulangan dan latihan secara aktif sangat penting untuk menguasai penggunaan conjunction dengan baik.

Selain dari segi teknis, kedua mahasiswa menekankan bahwa penggunaan conjunction juga memiliki pengaruh pada gaya penulisan dan komunikasi (Gunas & Darong, 2024). Conjunction sederhana cenderung membuat tulisan terasa lebih santai, informal, dan mudah dimengerti, sementara conjunction yang lebih rumit biasanya digunakan dalam konteks yang lebih formal atau akademik, terutama untuk menjelaskan hubungan gagasan yang kompleks secara lebih spesifik (Kongcharoen et al., 2025). Oleh karena itu, pemilihan conjunction harus disesuaikan dengan tujuan dan jenis komunikasi agar pesan yang disampaikan efektif.

Untuk mempercepat pemahaman, kedua mahasiswa merekomendasikan agar dalam belajar conjunction kita memperbanyak membaca contoh kalimat, berlatih membuat kalimat sendiri, serta membandingkan fungsi dari masing-masing jenis conjunction. Cara ini membantu mereka mengenali kapan dan bagaimana menggunakan kata penghubung yang sesuai, berdasarkan logika hubungan seperti sebab-akibat, pertentangan, penambahan informasi, atau perbandingan. Dengan demikian, belajar conjunction tidak hanya sekadar menghafal kata, melainkan juga memahami konteks dan fungsi yang benar dalam penggunaannya.

Secara keseluruhan, wawancara ini menguatkan bahwa penggunaan conjunction sangat fundamental dalam berbahasa Inggris. Kata penghubung ini menjadi elemen utama yang mengaitkan ide dan gagasan, memudahkan proses komunikasi, serta membuat kalimat terdengar lebih hidup dan mengalir dengan baik. Penggunaan conjunction yang tepat akan menjadikan tulisan atau percakapan lebih efektif, menghindari kesan kaku, dan sangat membantu pemahaman, terutama dalam konteks akademik maupun komunikasi sehari-hari.

KESIMPULAN

Konjungsi penting dalam bahasa Inggris karena menghubungkan gagasan, menunjukkan keterkaitan gagasan, dan membuat kalimat lebih mudah dipahami. Dua mahasiswa PGSD yang diwawancarai mengatakan mereka mengetahui hal ini

dan merasa berguna untuk menulis kalimat yang panjang dan terorganisir. Siswa biasanya lebih sering menggunakan dan, tetapi, dan karena karena lebih umum dan mudah digunakan. Namun, mereka jarang menggunakan konjungsi yang lebih rumit seperti meskipun, namun, dan sedangkan karena masih sulit dipahami dan jarang digunakan. Proses belajar mereka menjadi lebih baik seiring berjalannya waktu melalui pembelajaran formal, menulis, dan membaca teks bahasa Inggris. Cara terbaik untuk belajar adalah dengan berlatih berulang kali, mengetahui makna teks, dan melihat caranya. Penelitian ini juga memberi tahu kita bahwa cara kita menghubungkan kata-kata mempengaruhi cara kita menulis: menggunakan kata-kata yang mudah membuat tulisan terdengar tenang, sedangkan menggunakan kata-kata yang sulit lebih baik untuk tugas sekolah. Namun penelitian ini bermasalah karena hanya melibatkan beberapa orang, sehingga tidak dapat digunakan untuk semua orang. Penelitian menunjukkan bahwa mempelajari cara menggunakan konjungsi dengan baik dapat membantu siswa menulis dan berkomunikasi dengan lebih baik. Lebih banyak penelitian harus melibatkan lebih banyak orang dan menggunakan wawancara dan analisis tertulis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan lebih dalam.

REFERENSI

- Aditya Nugraha, O., Ngalim, A., & Nasucha, Y. (2015). Penggunaan Konjungsi dalam Bahasa Tulis dan Lisan oleh Siswa Kelas Lima Sekolah Dasar Baki Pandeyan 01 Sukoharjo. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16(2), 43–50.
<https://journals.ums.ac.id/index.php/humaniora/article/view/1843>
- Ardiansyah, R., & Harjanti, F. D. (2023). Penggunaan Konjungsi Dalam Berbahasa Indonesia Sebagai Bahasa Ketiga Pemelajar Bipa. *Sastranesia: Jurnal Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia*, 11(2), 3–6.
<https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra/article/view/3071>
- Berdikulova, S. (2025). Conjunctions in English: Meaning and Uses. *Tamaddun Nuri*

Jurnali, 3(66), 262–264. <https://doi.org/10.69691/jbnj4d34>

Darweesh, A. D., & Kadhim, S. A. H. (2016). Iraqi EFL Learners' Problems in Using Conjunctions as Cohesive Devices. *Journal of Education and Practice*, 7(11), 169–180. www.iiste.org

Ezquerro, L., Coimbra, R., Bauluz, B., Núñez-Lahuerta, C., Román-Berdiel, T., & Moreno-Azanza, M. (2024). Large dinosaur egg accumulations and their significance for understanding nesting behaviour. *Geoscience Frontiers*, 15(5). <https://doi.org/10.1016/j.gsf.2024.101872>

Gullit Tornado, T., & Julien Arief, W. (2020). Conjunctions in English scientific articles: an analysis on conjunctive adjuncts linking sentences. *Journal of English in Academic and Professional Communication*, 6(2), 1–10.

Gunas, T., & Darong, H. C. (2024). Between role and expression: Conjunction analysis and its pedagogical implication in teaching writing. *Journal of Education, Social & Communication Studies*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.71028/jescs.v2i1.28>

Hamed, M. (2014). Conjunctions in argumentative writing of libyan tertiary students. *English Language Teaching*, 7(3), 108–120. <https://doi.org/10.5539/elt.v7n3p108>

Inst, A., & Khalid, Z. (2025). *Cohesion and Coherence in Academic Writing*. Presented by Nabaa Abbas Khanjar Supervised by.

Karsa, P. S., Karsa, P. S., Angraeny, L., & Azani, F. M. (2023). *Investigating the Influence of Explicit Grammar Instruction for Indonesian EFL Students' Academic Writing Skills* ISSN 2303 – 3037 (Print) ISSN 2503 – 2291 (Online). 10(2), 381–392.

Kongcharoen, P. A., Dhanarattigannon, J., & Bumrungsalee, I. (2025). Formality in the Academic Writing of Thai EFL English-Major Students. *REFlections*, 32(1), 395–414. <https://doi.org/10.61508/refl.v32i1.280228>

Murti, F. K. (2024). Perspektif Mahasiswa Tentang Penggunaan Grammar Dalam

- Komunikasi Berbahasa Inggris. *Journal of Global and Multidisciplinary*, 2(January), 1006–1015. <https://journal.institercom-edu.org/index.php/multipleINSTITERCOMPUBLISHERhttps://journal.institercom-edu.org/index.php/multiple>
- Nur, F., Sridarma, A., & Hamsa, A. (2024). Penggunaan Konjungsi Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII SMP. *TITIK DUA Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2011), 182–190.
- Sanosi, A. B. (2024). Revisiting cohesion in academic writing: A corpus-based analysis of EFL learners' use of conjunctions. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 14(1), 64–78. <https://doi.org/10.17509/ijal.v14i1.70418>
- Shahzad, M. F., Xu, S., Lim, W. M., Yang, X., & Khan, Q. R. (2024). Artificial intelligence and social media on academic performance and mental well-being: Student perceptions of positive impact in the age of smart learning. *Heliyon*, 10(8). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e29523>
- Sya, M. F., Adri, H. T., Kholik, A., Sudjani, D. H., Latifah, Z. K., & Uslan. (2021). Indonesian Learning: Towards the Academic Achievement of Communicative Competence. *Indonesian Journal of Social Research (IJSR)*, 3(3), 183–189. <https://doi.org/10.30997/ijsr.v3i3.152>
- Sya, M. F., Anoegrajekti, N., Dewanti, R., & Isnawan, B. H. (2022). Menjelajahi Nilai Edukasi Indo-Harry Potter untuk Merancang Metode dan Teknik Pembelajaran Bahasa Asing. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 21(10), 341–361.
- Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020). Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348>
- Yousef Salman Al Shamalat, R., & Binti Abdul Ghani, C. A. (2020). The Effect of Using Conjunction as Cohesive Device on the Undergraduates' Quality of Writing in Argumentative Essays of Jordanian EFL Learners. *Arab World English*

Journal, 6(6), 290–301. <https://doi.org/10.24093/awej/call6.19>

Zhang, W., Xu, M., Feng, Y., Mao, Z., & Yan, Z. (2024). The Effect of Procrastination on Physical Exercise among College Students—The Chain Effect of Exercise Commitment and Action Control. *International Journal of Mental Health Promotion*, 26(8), 611–622. <https://doi.org/10.32604/ijmhp.2024.052730>